

**PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV A
SD NEGERI 160 PEKANBARU**

Dinda Afderisa S¹, Zaka Hadikusuma Ramadan²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Islam Riau

[1](mailto:dindaafderisa114@student.uir.ac.id)dindaafderisa114@student.uir.ac.id, zakahadi@edu.uir.ac.id,

ABSTRACT

Low literacy skills cause low interest in reading among school students. One step in improving students' reading skills is the School Literacy Movement (GLS) program. However, the obstacle in this school is that the implementation of the school literacy movement in developing interest in reading in class IVA has not been implemented optimally, where the facilities and infrastructure of this school are still lacking, such as a lack of reading books. The library is still not equipped with story books and materials. complete reading. The purpose of this research is to determine the application of GLS in developing students' interest in reading in class IV A. This research is a qualitativ descriptive research with the subject of deputy principals, teachers and students. Data collection methods use observation and interview techniques. The research results obtained from the application of GLS in developing interest in reading in class IVA students are carrying out GLS activities, namely the habituation, development and learning stages where these activities are still not optimally implemented and also GLS activities are not yet routine. implemented at this school, the supporting infrastructure for GLS is still not optimal, where there is a lack of reading books for reading activities.

Keywords: Implementation, School Literacy Movement, Interest in Reading

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan literasi menyebabkan rendahnya minat baca dikalangan siswa sekolah. Salah satu langkah dalam meningkatkan kemampuan minat baca siswa adalah dengan program gerakan Literasi sekolah (GLS). Namun kendala yang berada di sekolah ini yaitu pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan minat baca di kelas IVA ini masih belum terlaksanakan dengan optimal dimana dalam sarana dan prasarana sekolah ini masih kurang seperti buku bacaan yang masih kurang, perpustakaan yang masih belum dilengkapi buku cerita dan bahan bacaan yang lengkap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan GLS dalam mengembangkan minat baca siswa di kelas IV A. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang didapat pada pelaksanaan GLS dalam mengembangkan minat baca siswa kelas IVA ini dimana melaksanakan kegiatan GLS yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang dimana kegiatan tersebut masih belum optimal dilakukan dan juga kegiatan GLS tidak rutin dilaksanakan disekolah ini, sarana prasarana pendukung GLS juga masih belum optimal yang dimana kurangnya buku bacaan untuk kegiatan membaca

Kata Kunci: Pelaksanaan, Gerakan Lterasi Sekolah, Minat Baca

A. Pendahuluan

Tingkatan sumber daya manusia (SDM) ditentukan dari beberapa sisi, salah satunya adalah tingkat Pendidikan. Menurut Mustad (2020:1) Pendidikan adalah pekerjaan sadar dan terencana yang matang. Pendidikan sekolah memainkan peran penting dalam mencerahkan kehidupan masyarakat. Implementasinya tidak bisa hanya dilihat sebagai kesulitan. Pendidikan menciptakan bagian penting dari kehidupan seseorang dan bagian penting dalam kemajuan suatu bangsa, pencapaian bangunan nasional tidak terlepas dari bakat. Jika negara memiliki sumber manusia yang unggul, maka tidak ada keraguan lagi negara tersebut akan berkembang.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana manusia memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan tindakan dengan cara tertentu. Dalam arti yang lebih luas, Pendidikan adalah pengembangan keterampilan dan kemampuan dalam tingkah laku manusia, proses untuk mencapai hasil yang maksimal, semua pengalaman hidup. Jadi, pendidikan ialah hal yang berguna bagi bangsa, dan suatu bangsa menghasilkan sumber daya,

lewat tingkat pendidikan sumber daya manusia (SDM) akan berkualitas. Pencapaian Pendidikan tinggi tentunya membutuhkan unsur pendukung, salah satu faktor keberhasilan Pendidikan khususnya di Indonesia adalah siswa yang paham dan berpengalaman.

Minat baca merupakan kecenderungan yang mendalam dari jiwa manusia yang ditandai dengan rasa senang dan keinginan yang besar untuk membaca (Anjani, dkk, 2019: 75). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengungkapkan bahwa Indonesia sedang mengalami krisis literasi yang mengakibatkan rendahnya minat baca siswa. Rendahnya literasi di Indonesia merupakan suatu masalah yang cukup serius sehingga harus segera diatasi. Hasil dari penilaian *PISA (Programme for International Study Assesment)* sejak tahun 2000 sampai 2018 belum mengalami peningkatan. Berdasarkan penilaian PISA pada tahun 2000 sampai tahun 2003, Indonesia berada pada peringkat 38 dari 41. Tahun 2006, terjadi penambahan negara menjadi 57 negara dan Indonesia berada di peringkat 50 dari 57 negara. Pada tahun 2009 sampai tahun 2015, Indonesia mengalami perubahan yang

tidak stabil dalam penilaian PISA. Tahun 2018 Indonesia berada pada peringkat 69 dari 77 negara. Data di atas menunjukkan bahwa hasil pencapaian literasi peserta didik di Indonesia belum mengalami peningkatan bahkan pada tahun 2019 Indonesia masih berada peringkat 8 terendah.

Kemampuan literasi ditandai dengan empat komponen utama, yaitu kemampuan pemahaman yang tinggi, mampu berkolaborasi dan berkomunikasi, serta mampu berpikir kritis. Rendahnya kemampuan literasi mendorong pemerintahan Indonesia dalam menciptakan program yang dapat meningkatkan kemampuan literasi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) di tahun 2016 sebagai pengimplementasian dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan yang kebanyakan melakukan kegiatan di sekolah dengan melibatkan kepala sekolah, para guru dan staf, seluruh siswa, dan orang tua. Kegiatan ini menunjukkan praktik dari literasi yang dijadikan sebagai kebiasaan di lingkungan sekolah. Tujuan dari Gerakan Literasi

Sekolah untuk menjadikan sekolah sebagai wadah organisasi pembelajaran yang berbudaya literasi, dan membangun warga sekolah yang literat dalam kegiatan baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya serta kewargaan. Budaya literasi bangsa dapat dikembangkan dengan menyediakan buku bacaan untuk meningkatkan menarik perhatian anak untuk membaca. Minat baca anak harus dipupuk sejak usia dini untuk menumbuhkan budi pekerti. Adanya fasilitas buku bacaan yang menarik dan lengkap maka akan menciptakan minat baca yang tinggi, kecakapan hidup serta mampu bersaing untuk kesejahteraan bangsa. Sebab bangsa yang besar tidak hanya berasal dari kekayaan alam ataupun dari penduduk yang banyak namun dengan masyarakat yang literat, mempunyai peradaban yang tinggi, dan aktif memajukan kesejahteraan dunia

Sekolah merupakan komponen penting dalam menjalankan program GLS. Salah satu bentuk implementasi GLS di sekolah yaitu membaca buku 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan literasi dilakukan untuk membiasakan siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi sehingga dapat

memperluas pengetahuan serta penumbuhan karakter dengan baik. Sekolah berperan dalam memfasilitasi sarana dan prasarana serta membangun ruang baca yang nyaman bagi peserta didik. Kegiatan literasi penting untuk diterapkan di setiap sekolah. Pembiasaan kegiatan literasi akan menumbuhkan minat baca bagi siswa. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru kelas IV A SD Negeri 160 Pekanbaru, sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang menyelenggarakan gerakan literasi sekolah. Program Literasi Sekolah di SDN 160 Pekanbaru meliputi kegiatan sebagai berikut: (1) membaca buku selama 15 menit sebelum melaksanakan proses pembelajaran (2) menyediakan sudut baca di kelas. Pelaksanaan GLS ini salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Namun, pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah tersebut, pada tahap pelaksanaan pembiasaan GLS ini tidak dilakukan secara rutin dikarenakan guru mengejar materi yang akan diajarkan, ketersediaan buku yang masih kurang memadai, kurangnya antusiasme siswa dalam kegiatan membaca dikarenakan kurang minat siswa dalam membaca,

dan masih ada beberapa siswa yang masih tidak lancar dalam membaca. Kendala tersebut menjadi perhatian bagi pihak sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dimaksud dapat mengatasi permasalahan yang muncul serta meningkatkan pengetahuan dan minat baca siswa.

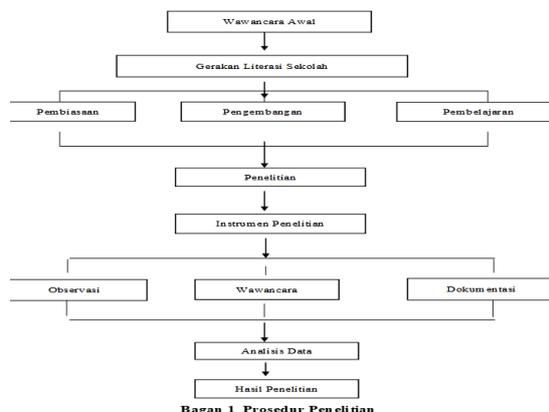
Hal tersebut selaras dengan penelitian Elendiana tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu mendapat dukungan dari luar seperti orang tua, guru, dan teman-teman, pembiasaan membaca buku sebelum proses pembelajaran, memilih buku bacaan yang disukai namun tetap mendidik, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia. Sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu tersedianya perpustakaan, pojok baca, serta buku bacaan yang banyak. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis mengangkat sebuah penelitian bertajuk "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas IV A 160 SD Negeri Pekanbaru".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif

kualitatif. Menurut Hardani (2020:54) pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara akurat, mengenai sifat populasi. Penelitian dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan Gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. lokasi pengambilan data adalah sekolah dasar yaitu SD Negeri 160 Pekanbaru, di kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. data penelitian ini di peroleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan Gerakan literasi sekolah yang dilakukannya wawancara kepada pihak-pihak sekolah yaitu wakil kepala sekolah, guru kelas serta peserta didik. Sedangkan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung yang didapat dari arikel dan sumber internet. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data melalui observasi dan wawancara . Prosedur dari penelitian

ini dapat digambarkan melalui bagan berikut:



Bagan 1 Prosedur Penelitian

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah merupakan komponen penting dalam menjalankan program GLS. Salah satu bentuk implementasi GLS di sekolah yaitu membaca buku 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan literasi dilakukan untuk membiasakan siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi sehingga dapat memperluas pengetahuan serta penumbuhan karakter dengan baik. Sekolah berperan dalam memfasilitasi sarana dan prasarana serta membangun ruang baca yang nyaman bagi peserta didik. Kegiatan literasi penting untuk diterapkan di setiap sekolah. Pembiasaan kegiatan literasi akan menumbuhkan minat baca bagi siswa.

Pelaksanaan GLS di Kelas IV A SDN 160 Pekanbaru

Gerakan literasi sekolah di SDN 160 pekanbaru telah terlaksana, tujuannya yaitu untuk menumbuhkan siswa gemar membaca dan juga meningkatkan siswa dalam kelancaran membaca. Gerakan literasi sekolah dilaksanakan berdasarkan tahap pelaksanaan dengan memperhatikan kesiapan sekolah.

a. Tahap pembiasaan

1) Kegiatan 15 menit membaca

Pelaksanaan kegiatan 15 menit membaca di SDN 160 Pekanbaru telah melakukan kegiatan membaca 15 menit, walaupun tidak tiap hari dilakukan, kegiatan membaca bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa sehingga siswa lebih gemar membaca, baik buku non pelajaran maupun pelajaran. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 4.1 Kegiatan membaca 15 menit

Berdasarkan gambar diatas yaitu kegiatan disana melakukan kegiatan 15 menit membaca yang dimana dilakukan pada hari selasa, 18 Juli 2013 di kelas IVA, kegiatan

membaca yang dilakukan dikelas IV A yang dimana di pandu oleh Ibu Sri Elvina selaku wali kelas IVA kegiatan membaca yang dilakukan yaitu membaca buku baik buku pelajaran maupun non pelajaran yang dimana buku tersebut sudah ada di kelas yang diletakkan di pojok baca kelas. Sejalan dengan hal itu diatas peneliti telah melihat bagaimana kegiatan membaca yang dilakukan di kelas IV A pada hari selasa, 18 juli 2023 menyatakan bahwa pelaksanaan Gerakan literasi sebelum pandemi covid kegiatan membaca telaksana dengan baik tetapi semenjak pandemi covid, waktu kegiatan dikurangi menjadi 10 menit membaca sebelum memulai pembelajaran di pagi hari. kegiatan dilaksanakan setelah membaca doa. buku yang dibaca oleh peserta didik beragam ada yang membaca buku cerita, buku kumpulan puisi bahkan ada juga buku membaca buku pelajaran. Dalam kegiatan membaca buku 15 menit ini guru mengarahkan peserta didik untuk membaca baik nyaring atau didalam hati. Setelah membaca guru meminta kepada peserta didik untuk membacakan kembali yang telah mereka baca dan menyimpulkannya didepan kelas. Tujuan dari kegiatan membaca buku 15 menit ini adalah

untuk memotivasi siswa agar gemar membaca, menumbuhkan kebiasaan membaca dan menjadikan guru sebagai tauladan membaca

Paparan diatas menunjukkan bahwa tahapan Gerakan literasi sekolah yang pertama adalah tahapan pembiasaan. Tahapan pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Menurut Yunianika (2023:2) tahapan Gerakan literasi pada tahap pembiasaan ini yaitu untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Membaca 15 menit merupakan kewajiban setiap instansi pendidikan untuk meberikan waktu khusus 15 menit setiap harinya, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran yang bertujuan agar pserta didik terbiasa dalam kegiatan membaca dan juga meningkatkan minat membaca pada siswa, membangun motivasi instrinstik sehingga para siswa senang membaca.

2) Menata sarana lingkungan yang kaya literasi

Penataan lingkungan kaya literasi merupakan bagian penting dalam pembentukan budaya literasi di lingkungan sekolah. yang dimana lingkungan yang mendukung literasi seperti perpustakaan, pojok baca

kelas, area baca dan lain-lain, seperti yang bisa di lihat dari salah satu menata sarana lingkungan kaya literasi pada gambar dibawah ini yaitu:



Gambar 4.2 Pojok Baca kelas dan Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan gambar diatas yaitu pada gambar sebelah kiri adanya pojok baca kelas dan kanan yaitu perpustakaan sekolah. Adapun untuk penataan perpustakaan terdapat buku-buku yang ada diperpustakaan SDN 160 Pekanbaru tertata rapi dan bersih dilengkapi fasilitas kipas. Hanya saja buku-buku yang terdapat diperpusatakaan ini masih belum terlalu banyak, selain itu untuk penataan sudut bac akelas di SDN 160 Pekanbaru sudah bagus, sudut baca yang terletak dibelakang kelas, yang dimana hasilnya di lakukan kerjasama antara siswa dan guru. Selain itu juga SDN 160 Pekanbaru juga tidak memiliki taman bacaan khusus selain perpustakaan dan pojok baca yang berada dikelas.yang dimana di pojok baca kelas terdapat buku bacaan non fiksi yang dibawa oleh masing masing siswa dari

rumah pojok baca yang terbuat dari papan kayu yang dibuat oleh partisipasi orang tua dan guru kelas yang dihiasi warna serta hiasan dinding yang menarik serta dilengkapi dengan tikar agar siswa bisa duduk bersantai disana.

Selain itu sudut baca di SDN 160 Pekanbaru merupakan hasil dari kerja sama siswa dengan orang tua mereka. Menurut Faizah (dalam Purwadi,dkk 2019: 290) sarana dan prasarana yang terdapat pada GLS adalah : a). sudut baca merupakan sudut di ruangan kelas yang digunakan untuk memajang koleksi bacaan dan karya siswa yang berfungsi untuk mendekatkan buku pada siswa dan menumbuhkan minat baca siswa ; b). area baca dimaksudkan pada GLS adalah lingkungan sekolah meliputi koridor, halaman, ruang tunggu dan lain-lainnya. 3). UKS, kantin dan kebun sekolah, fungsi UKS yaitu mengkampanyekan gaya hidup sehat dengan mengkaloraborasi GLS seperti poster Kesehatan, pribahasa hidup sehat, kerapian serta keindahan dalam konteks GLS.

3). Pelibatan Publik

Pelibatan publik di SDN 160 Pekanbaru mengikutsertakan orang tua dengan melakukan kegiatan

membuat sudut baca secara bersama siswa dalam kegiatan peguyuban dan siswa juga ikut serta menyumbangkan buku bacaan yang mereka bawa masing-masing dari rumah untuk diletakkan di pojok baca kelas masing-masing. Dalam pelibatan public melibatkan komite sekolah, orang tua, alumni. Pelibatan public disini memeberi dukungan Gerakan lietrasi berupa memberikan sumbangan buku kepada sekolah baik buku fiksi maupun non fiksi. Adapun menurut Purwadi,dkk (2019:281) untuk mewujudkan kecintaan warga sekolah sekolah terhadap Gerakan literasi sekolah sehingga dapat membentuk karakter yang terbiasa terhadap budaya membaca. Untuk mewujudkan hal tersebut, sekolah harus melibatkan beberapa komponen pendidikan seperti warga sekolah, masyarakat, dan pemerintah

b. Tahap Pengembangan

1). Membaca terpadu

Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di sekolah yaitu adanya kegiatan membaca terpadu yang dimana bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi. Yang dimana kegiatan membaca terpadu menurut guru kelas IV A ibu Sri Elvina,

S.Pd pada tahap pengembangan dalam Gerakan literasi sekolah di SDN 160 Pekanbaru ini tidak ada yang khusus dimana siswa diminta masing- masing membaca buku cerita atau buku pelajaran (tema) setelah waktu 15 menit membaca kemudian guru meminta siswa memberani kan diri menyimpulkan apa yang mereka baca, jika tidak ada dari mereka yang berani maka guru akan menunjuk siswa untuk menyimpulkan hasil bacaan yang bertujuan apakah siswa tersebut membaca dengan benar- benar sehingga dapat menyimpulkan bacaannya kepada teman didepan kelas sehingga menambahkan keberanian dan wawasan kepada siswa untuk berani tampil.

Sedangkan menurut pendapat Kholif (2019:124) kegiatan membaca terpadu dilaksanakan dengan cara peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil antara 4-6 orang untuk mendiskusikan judul, penulis, dan menerjemahkan cerita yang dilakukan di depan kelas dan kelompok yang lain mendengarkan. Guru membantu peserta didik untuk membentuk kelompok kecil di dalam kelas saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan media buku cerita bergambar

2). Membaca secara bersama

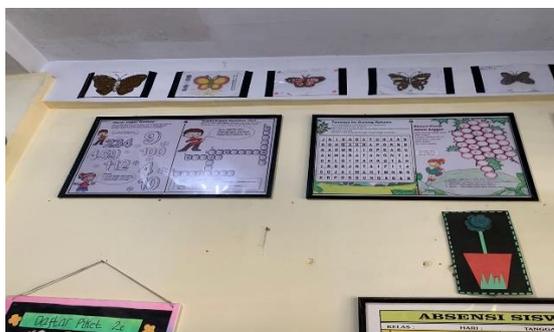
Tujuan dari membaca bersama ini bagi peserta didik adalah untuk menumbuhkan motivasi giat membaca di SDN 160 Pekanbaru. dimana guru ikut serta membaca bersama siswa meskipun buku yang dibaca berbeda beda ini dilakukan agar siswa termotivasi dan giat dalam membaca. Kegiatan membaca bersama juga dilakukan dikelas IV A sudah berjalan dengan baik, tetapi kuranya konsentrasi siswa dikarenakan siswa bermain-main dalam kegiatan membaca. Guru juga ikut serta dalam kegiatan literasi gunanya agar siswa termotivasi untuk lebih sering membaca, kegiatan membaca disini juga dilakukan kegiatan membaca bergilir walupun tidak rutin dilakukan, kegiatan membaca bergilir tidak hanya dilakukan dengan membaca buku saja tetapi juga membaca alquran juga dilakukan secara bergilir.

Disini guru juga meminta peserta didik untuk mmebaca kedepan ataupun dari belakang berdasarkan tempat duduk peserta didik. Sejalan dengan hal itu menurut Rahayu (dalam Ramadan,2020: 5) dengan kegiatan membaca ini diharapkan dapat meningkatkan literasi dasar siswa seta meningkatkan kemampuan

kognitif, intelektual, dan karakter siswa.

3). Mengembangkan lingkungan kaya literasi

Lingkungan kaya literasi merupakan bagian penting dalam pengembangan budaya literasi di sekolah. Yang dimana lingkungan kaya literasi ini diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan tentang bagaimana huruf, kalimat, dan teks berfungsi. Bisa di lihat dari gambar bawah adanya penunjang lingkungan kaya literasi yang berada didalam kelas dan luar kelas.



Gambar 4.5 Lingkungan kaya literasi

Fakta lapangan yang di lihat dimana keadaan lingkungan sekolah SDN 160 Pekanbaru masih minimnya kaya bacaan literasi untuk kegiatan membaca, tidak adanya taman bacaan khusus diluar kelas, akan tetapi adanya pojok baca yang berada dikelas sudah maksimal dilakukan

oleh sekolah. berdasarkan pemaparan diatas, yaitu mengembngkan kegiatan kaya literasi di SDN 160 Pekanbaru cukup memadai walupun tidak lengkap, guru juga sudah memaksimalkan pencapaian untuk kegiatan literasi, misalnya adanya pojok baca setiap kelas walaupun tidak lengkapnya buku bacaan. Kemudian lingkungan kaya teks bacaan juga msih kurang tidak adanya taman bacaan khusus untuk kegiatan siswa membaca diluar kelas.

c. Tahap pembelajaran

1.) Menata kelas berbasis literasi

Penataan kelas berbasis literasi yang dilakukan oleh SDN 160 Pekanbaru yang berada di kelas IV A ini bertujuan sebagai pendukung kegiatan literasi disekolah, hal ini bisa dilihat dari gambar dibawah yang dimana adanya poster-poster hasil karya peserta didik berupa bacaan gemar membaca serta bentuk pembelajaran yang biasa dilakukan, hal ini bisa dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 4.6 Kelas Berbasis Literasi

Berdasarkan gambar diatas yang dimana gambar tersebut salah satu bentuk kelas berbasis literasi yang ada di kelas IVA yang didapat dilihat pada tanggal 21 Juli 2023 yang dimana pada gambar tersebut yaitu hiasan dinding yang menunjang bentuk kelas berbasis literasi yang terletak didinding kelas yang ditempelkan ditembok, yang bertujuan agar siswa senang membaca dan juga sebagai penunjang kegiatan membaca. Penataan kelas dengan pembuatan perpustakaan, pojok baca, poster- poster dan menyediakan berbagai buku bacaan. Tujuan dari menata kelas berbasis literasi sekolah yaitu untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan menjadikan mereka pembelajaran sepanjang hayat.

Hal diatas sebanding dengan pendapat Budiharto (2018:161) bahwa tujuan tahap pembelajaran yaitu untuk menjaga minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi

yaitu menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran. Dengan memperkaya buku bacaan,dengan adanya buku bacaan yang bervariasi maka peserta didik tidak bosan dengan apa yang mereka baca

2.) Pembuatan jadwal

Pembuatan jadwal yang ada di SDN 160 Pekanbaru tidak adanya jadwal khusus yang dibuat oleh sekolah hal ini didapat berdasarkan wawancara yang dilakukukan kepada Guru kelas IV A Jadwal menanggapi buku bacaan yang tidak dilakukan setiap hari ketika kegiatan dilakukan dikarenakan agar siswa tidak bosan dengan metode itu-itu saja Adapun mengunjungi perpustakaan memang tidak ada tetapi guru selalu memina peserta didik untuk menanggapi buku yang dibacanya menggunakan bahasa sendiri dan juga jadwal kunjungan perpustakaan peserta didik sering pada saat jam istirahat baik membaca buku fiksi maupun buku pembelajaran (tema).

3). Tim literasi sekolah

Di SDN 160 Pekanbaru tidak adanya tim literasi khusus yang dibentuk oleh sekolah, tetapi guru disekolah tersebut memaksimalkan Upaya Gerakan lieterasi sekolah untuk siswa agar tercapai dan

telaksana dengan baik. Oleh sebab itu di SDN 160 Pekanbaru masih kurangnya sistem sarana prasarana dalam bentuk buku bacaan karena tidak adanya tim Gerakan literasi khusus yang dibentuk. Dalam hal ini Hanafiati (2017: 5) Dalam kedudukannya, tim literasi sekolah mempunyai beberapa tugas pokok dan fungsi untuk menumbuhkembangkan gerakan literasi di sekolah. Tugas minimal yang harus dilaksanakan tim literasi sekolah diantaranya adalah merencanakan, melaksanakan, melaporkan, dan melakukan asesmen serta mengevaluasi pelaksanaan gerakan literasi sekolah

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya yang mengkoreksikan antara hasil temuan di lapangan dengan teori yang ada, maka pelaksanaan Gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa kelas IV A SDN 160 Pekanbaru terbagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut: Pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dalam mengembangkan minat baca siswa di kelas IV A SDN 160 Pekanbaru.

Gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan sudah dilaksanakan di kelas IV A SDN 160 Pekanbaru yaitu kegiatan membaca selama 15 menit, baik dilakukan diawal, tengah maupun akhir pembelajaran, kemudian menata sarana yang kaya lingkungan literasi dalam hal ini dikelas IV A sudah menata kelas dengan kaya literasi seperti terdapat pojok baca, poster-poster bacaan serta buku buku bacaan yang terdapat di sudut baca kelas atau pojok baca serta pelibatan lingkungan sekitar seperti orang tua yang ikut serta memberikan bantuan baik dalam sarana prasarana di kelas seperti pembuatan pojok baca dikelas. Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam mengembangkan minat baca siswa kelas IV A SDN 160 Pekanbaru. Gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan yang sudah dilaksanakan di SDN 160 Pekanbaru yaitu pertama, membaca 15 menit sebelum pelajaran. Kedua, kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan atau sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan. Ketiga, buku pengayaan yang bervariasi. Keempat, kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan

membacakan nyaring interaktif, terpandu, bersama dan mandiri. Kelima, apresiasi capaian literasi peserta didik Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam mengembangkan minat baca siswa kelas IV A SDN 160 Pekanbaru. Pertama, buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata. Kedua, strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran. Ketiga, kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya dan lain-lain sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik. Keempat, pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut bac akelas, area baca sekolah dan lain-lain. Kelima, penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi Sekolah sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang Berdampak pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(2), 158
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 54-60
- Hardani,dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Yogyakarta: Perpustakaan Ilmu Group Yogyakarta.
- Huda, K. W., & Rohmiyati, Y. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar di SD Negeri Wotan 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 117-126.
- Istiqomah, H. N., Susilana, R., & Johan, R. C. (2017). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (Studi Evaluasi tentang Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 2 Tarogong Kidul). *EduLibinfo*, 5(1).
- Kemendikbud. 2017. Panduan Penyelenggaraan Program Gerakan Indonesia Mmembaca:

Direktorat Jendral Pendidikan
Anak Usia Dini dan Pendidikan
Masyarakat

Mustadi, A. (2020). Landasan Pendidikan Sekolah Dasar (Vol. 174). UNY Press.

Purwadi, P., Hendrik, M., & Arafatun, S. K, (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pembiasaan Perbedaan Implementasi Antara SD Negeri 3 Pangkal Pinang dan SD Stikip Muhammadiyah Bangka Belitung. Semnasfip

Ramadhan, Z. H. (2019). Etnopedagogi di SD Negeri 111 Kota Pekanbaru. Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed, 9(3), 190-199

Yunianika, I. T. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(4), 49.